

**PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH
DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS
PURWANEGARA PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Oleh:
AFUNUR ALIFAH
NIM.1323301147**

**JURUSAN PENDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlakul Karimah.....	15
1. Pengertian Pendidikan akhlakul karimah.....	15

	2. Dasar Pendidikan Akhlakul Karimah.....	18
	3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlakul Karimah.....	20
	4. Tujuan Pendidikan Akhlakul Karimah.....	22
	5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	25
	6. Metode Pendidikan Akhlakul Karimah.....	32
	B. Pondok Pesantren	37
	1. Pengertian Pondok Pesantren.....	37
	2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	38
	3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	41
	4. Metode Pengajaran Pesantren	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	46
	B. Lokasi Penelitian.....	47
	C. Sumber Data.....	47
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
	B. Penyajian Data	68
	C. Analisis Data	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ideal adalah pendidikan yang mampu melahirkan manusia berilmu, beriman dan beramal. Demikian pula telah dijabarkan dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal (1), bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan secara kultural berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.¹

Menurut Muhammad Athahiyah al Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya yaitu pembentukan moral yang tinggi. Hal itu didasarkan atas hadits riwayat Imam Malik bin Anas dari Anas bin Malik: “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”. Dari hadits tersebut mengandung arti bahwa tujuan utama pendidikan yang diajarkan nabi SAW adalah budi pekerti yang mulia

¹ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008), hlm. 1

(*karimah*) dan terpuji (*mahmudah*). Dalam proses pembentukan budi pekerti atau akhlak tersebut beliau tidak semena-mena membuang tradisi yang dianggap baik menurut masyarakat setempat. Karena itulah beliau menggunakan istilah “*menyempurnakan*” bukan “*mengganti*” yang dimaksud disini adalah “*memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik*”.

Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melakukan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.³ Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, maka akan dikatakan memiliki akhlakul karimah, yaitu akhlak yang mulia. M. Yatim Abdullah juga mengutip

² Rachmat djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 1

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.1

pendapat dari Abdullah Rasyid dalam bukunya “*Akidah Akhlak*” dijelaskan bahwa akhlakul karimah merupakan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Sementara itu, dunia pendidikan telah berkembang begitu pesat, segala bentuk informasi begitu mudah diakses. Donald F. Klein, seorang ahli psikologi internasional, sebagaimana dikutip Jalaluddin Rahmat, melukiskan manusia pada era informasi merupakan manusia yang serba ingin tahu, mampu menjelaskan, imajinatif, dan menggunakan pendekatan masalah dalam kehidupannya.⁴

Adanya kemudahan informasi ini banyak menimbulkan dampak positif dan juga negatif terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak positifnya semua kegiatan sehari-hari dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat. Sedangkan dampak negatifnya adalah mereka hanya mementingkan kepentingan duniawi tanpa diimbangi kepentingan *ukhrawi*. Sebagai contoh dampak negatif yang sangat membahayakan adalah mereka menganggap satu-satunya yang dapat membahagiakan kehidupannya hanyalah materi, sehingga manusia hanya mengejar materi tanpa menghiraukan akibat buruk yang akan menimpa dirinya.

Seiring dengan kemajuan zaman, terdapat kontradiksi yang mencolok antara kemajuan sektor teknologi disuatu pihak dan kemerosotan akhlak dipihak lainnya. Banyak fakta dapat dirujuk untuk membuktikannya, diantaranya tawuran pelajar, pergaulan bebas, narkoba, contek massal, korupsi, begal, pelecehan seksual, pembakaran hutan dan berbagai penyimpangan lainnya. Hal

⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 283-284

ini menunjukkan bahwa permasalahan besar negeri ini adalah masalah kemerosotan akhlakul karimah. Alhasil, pendidikan di Indonesia akhirnya hanya mampu melahirkan para lulusan yang kaya intelektual, akan tetapi miskin dengan akhlakul karimah.⁵

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada aspek kognitif saja, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.⁶ Pada dasarnya orang yang pandai bukan dilihat dari kejeniusannya, namun karena dia mampu bersosialisasi ditengah masyarakat dan menjadi pelengkap bagi sebuah kekurangan dengan kepribadian dan akhlak yang ia miliki.

Di Indonesia khususnya pulau Jawa banyak muncul lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada kepribadian seorang muslim (*akhlakul karimah*) dan salah satu akhlak yang dibangun di lingkungan pondok pesantren adalah bagaimana para santri dapat menghormati para sesepuh pondok pesantren atau kyainya.⁷ Dunia pendidikan Islam di tanah air kita, sejak lama mengenal pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua yang telah terbukti dan teruji melahirkan generasi muslim yang gigih dan menegakkan agamanya untuk selalu dipertahankan dan kembangkan.

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 196.

⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.65

⁷ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.41

Pondok Pesantren Darul Abror merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat perkotaan yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja namun juga mendidik akhlak santri yang baik. Seperti ketika bertemu dengan pengasuh menundukan kepalanya, yang berarti tindak kesopanan dari santri itu sendiri. Sikap seperti ini merupakan suatu sikap yang sudah turun temurun di pondok pesantren manapun, dimana seorang santri harus menghormati kyai atau pegasuh. Dalam penerapan kehidupan sehari-hari nantinya sikap yang diharapkan adalah santri mampu menghormati orang lain, terutama orang yang lebih tua.

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara, jika ditinjau lebih teliti sebagian besar merupakan seorang mahasiswa dan juga pelajar dari tingkatan MI, MTs, hingga SMA. Jumlah santri putra dan putri mencapai hingga 400 lebih santri yang dibagi menjadi empat kelas Madin (Madrasah Diniah) diantaranya kelas Ibtida, kelas I, kelas II, dan kelas III.

Menurut mas Suhendri selaku ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror mengatakan bahwa pada dasarnya pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan akhlak. Dimana pengasuh dan juga dewan ustadz maupun ustadzah adalah orang tua kedua. Mereka mengajarkan berbagai ilmu seperti tafsir, hadits, fikih, nahwu, sorof, akhlak dan ilmu lainnya. Dari sekian banyak ilmu yang diajarkan di dalamnya diterapkan proses pendidikan akhlak yang baik.⁸

⁸ Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara, Purwokerto Utara pada tanggal 30 September 2016

Sebagian besar santri memiliki alasan tersendiri ketika mereka akan mengaji dan juga tinggal di Pondok Pesantren. Salah satu alasannya adalah karena BTA/PPI. Namun, setelah menjalani berbagai kegiatan dan juga pendidikan di Pondok Pesantren Darul Abror, mereka lebih memilih untuk tetap tinggal. Salah satu faktornya adalah tingkat kemauan santri untuk mempelajari lebih dalam ilmu agama dengan pengajian kitab kuning.

Adapun hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 30 September 2016, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam kegiatan dalam pendidikan akhlakul karimah para santri. Diantaranya dengan pembelajaran madin yang mengkaji kitab mengenai akhlak seperti kitab *akhlakunisa*, *akhlakul banat*, *akhlakul banin*, *tankihul qoul*, dan juga ada pula pengkajian kitab *ikhya ulumudin* khusus bagi santri putra. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan santri seperti *istighosah* setiap malam jum'at, khitobah, tahlil, sholawat *barjanji*, *syawir* dan juga *lalaran tasrifan*, *kitab jurumiah*, *ngimriti*, dan juga *alfiyah*. Sebenarnya terdapat banyak sekali kegiatan di pondok pesantren ini dalam rangka mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia. Seperti *ta'ziran* yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Abror. Hal tersebut dilakukan untuk membuat jera para santri yang melanggar peraturan pondok. Kemudian didukung oleh proses pendidikan langsung dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode hukuman, metode ceramah, dan juga metode pengawasan yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis mengkaji lebih jauh mengenai pendidikan akhlakul karimah santri melalui penelitian dengan judul “*Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwonegara Purwokerto Utara*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran yang berbeda dari maksud judul penelitian diatas, maka disini penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan dan penegasan tentang “*Pendidikan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto*” sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk semua kehidupan yang bermakna.⁹ Sedangkan, menurut Muhibbin Syah yang mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹⁰

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹¹

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 162

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 10

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 2

Sedangkan akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan *fadhilah*. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Orang yang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling cinta-mencintai dan saling tolong menolong.

Al Ghazali menyebutkan perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan.¹²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlakul karimah dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹³

2. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara

Pesantren tergolong sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁴

¹² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 38

¹³ Abuddin nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158

¹⁴ Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 26-27

Kata pesantren juga sering dipadupadankan dengan kata “pondok”, lain halnya dengan pesantren “pondok” berasal dari bahasa arab *funduk*, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal yang sederhana.¹⁵

Kemudian kedua istilah tersebut digabungkan menjadi pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh M. Arifin bahwa Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari seorang kiyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pondok Pesantren Darul Abror adalah Lembaga Pendidikan Islam yang diakui oleh masyarakat , dimana didalamnya terdapat asrama penginapan serta madrasah diniyah sebagai tempat pembelajaran ilmu agama yang merupakan tempat bagi pendidikan akhlakul karimah santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut: *“Bagaimana Pendidikan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara”*

¹⁵Yasmadi, M. A, *Modernisasi Pesantren (Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 61-62

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa manfaat yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ide-ide atau pemikiran baru tentang pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
- 2) Memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian penulis yaitu mengenai pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah

- 1) Memberikan pengalaman bagi penulis mengenai bagaimana proses pendidikan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

- 2) Sebagai informasi ilmiah bagi pihak pembaca dan juga pihak Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegra Purwokerto Utara.
- 3) Dapat memberikan khasanah keilmuan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan, terutama dalam perilaku dan akhlak manusia.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan akhlakul karimah diantaranya skripsi yang ditulis oleh Aulia Zulfah Aziz yang berjudul “ *Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Asy’ariyyah anak-anak Kalibeber Mojotengah Wonosobo*”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan akhlak yang dilakukan dengan pendidikan di asrama dan luar asrama. Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Sedangkan, perbedaannya adalah lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis berada di Pondok Pesantren Darul Abror. Dengan sumber yang berbeda dan juga sistem pengajaran yang berbeda dari skripsi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Subarkah (2011) tentang “*Pembinaan akhlak bagi remaja di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah, Purwokerto*” penelitian yang dilakukan oleh Siti Subarkah merupakan penelitian yang

difokuskan pada pengembangan akhlak anak-anak panti, dimana mereka berasal dari latar belakang yang berbeda kemudian dilakukan pembinaan atau pengembangan akhlak melalui ajaran-ajaran Islam. Kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak diantaranya kegiatan sholat jama'ah, hafalan Al Qur'an, belajar mengaji, dan juga terdapat budaya yang dilestarikan di panti asuhan ini yaitu seperti budaya senyum, budaya etika, budaya jujur, serta budaya kasih sayang. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti mengenai akhlak hanya saja penulis melakukan penelitian di pesantren dan Siti Subarkah melakukan penelitian di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto. Kemudian fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

Skripsi Fatkhul Khasanah (2016) yang berjudul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Ma'arif NU 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*" berisikan tentang pembinaan akhlakul karimah melau berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya dengan melakukan rutinitas harian seperti pembacaan asmaul husna, sholawat nariyah, sholat dzuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam, tadarus Al-Qur'an, serta kajian keagamaan. Dalam skripsi tersebut ditekankan pada pembinaan sedangkan yang penulis lakukan adalah meneliti tentang pendidikan akhlakul karimah yang belum pernah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, menguraikan beberapa hal yang berhubungan dengan hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan. Pada sub bab pertama berisi tentang pendidikan akhlakul karimah yang meliputi pengertian pendidikan akhlakul karimah, dasar pendidikan akhlakul karimah, ruang lingkup pendidikan akhlakul karimah, tujuan pendidikan akhlakul karimah, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, dan metode pendidikan akhlakul karimah. Pada sub bab kedua berisi tentang pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren dan metode pengajaran pondok pesantren.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berupa pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, berisi penutup, yang akan dipaparkan terkait dengan tanggung jawab moral peneliti, sehingga peneliti memberikan kesimpulan baik secara personal ataupun kelembagaan. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

Penulis memandang bahwa pendidikan akhlakul karimah di pondok pesantren tersebut telah dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Abror dalam mendidik akhlak santri masih bersifat sederhana. Usaha tersebut dilakukan melalui berbagai metode dengan tujuan agar dapat menjadi orang yang berakhlak mulia, memiliki derajat yang tinggi, menjadi orang yang beriman, berilmu dan berakhlak. Metode yang diterapkan adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode hukuman, metode ceramah dan juga metode pengawasan. Adapun dari metode-metode yang digunakan semuanya saling melengkapi satu sama lain.

Dalam proses pembentukan akhlakul karimah terdapat beberapa kegiatan yang dapat membentuk akhlak santri diantaranya dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah sholat berjama'ah, madrasah diniyah, khitobah, istighosah, khotmil Qur'an, pembiasaan asmaul husna, *roan*, *ta'zir* dan ngaji pasaran.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan berbagai cara yang telah dilakukan, demi terbinanya akhlak santri yang mulia. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pihak pondok pesantren Darul Abror. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak pondok

- a. Untuk tetap meningkatkan upaya-upaya pendidikan akhlakul karimah untuk mewujudkan tujuan dari pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara.
- b. Alangkah baiknya pondok pesantren memiliki tempat ibadah yang luas agar santri dapat beribadah dengan lebih baik lagi.

2. Kepada Ustad dan Ustadzah

Dalam melaksanakan pembelajaran akhlak di kelas cukup baik, tapi alangkah baiknya perlu adanya inovasi atau metode-metode yang menarik pembelajaran.

3. Kepada santri

Hendaknya mematuhi peraturan sesuai tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara dan senantiasa menampilkan perilaku akhlak terpuji dimanapun berada.

4. Kepada Pembaca

- a. Hasil skripsi ini memiliki banyak kekurangan, sehingga belum bisa menjadi pedoman utama bagi pembaca untuk membuat skripsi
- b. Ambilah bagian dari skripsi ini yang baik-baik saja dan banyaklah membaca buku untuk melengkapi skripsi pembaca yang akan di buat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin .2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia
- Ali,Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arif, Arifudin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura (GP Press Group)
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian sosial ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daulay, Haidar putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Fatmawati, Erma *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LkiS, 2015
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri terhadap perilaku Kepemimpinan kiai di pondok pesantren*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- HS, Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ilyas,Yunahar .2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI

- M. A, Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritikan Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta: Ciputat Press
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muin M, Abdul dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta: CV. Prasasti
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nata , Abudin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Padil, Moh dan Triyo Suprayitno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Sahlan, asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press
- Sastrapraja, M. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Soebahar, Abd Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKIS
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi
- Ya'qub, Hamzah .1996. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro
- Yunus, Mahmud .1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Agung